

No. 08 TAHUN KE - 72, AGUSTUS 2025

ISSN: 1411 - 8505

ROHANI

Menjadi Semakin Insani



Rp20.000,00 (Luar Jawa Rp 22.000,00)
Belum termasuk ongkos kirim.

Iman Katolik dan Kebangsaan

Tuhan Yesus Bekerja: Kesaksian Iman Seorang Perwira Polri | Claret dan *Latihan Rohani*
Apa Kata Alkitab tentang Hormat pada Negara? | Religius Merayakan Pesta HUT RI

berbagai macam kebudayaan, nilai, dan latar belakang. Namun, para pendiri bangsa meninggalkan egonya sendiri dan menyatukan dalam usaha menjadikan satu bangsa yang berdasarkan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

Untuk menyatukan itu diperlukan semangat persaudaraan dan kerja sama yang besar. Oleh karena banyak perbedaan, maka persaudaraan menjadi kunci untuk dapat bersatu. Persaudaraan yang diinginkan adalah persaudaraan yang bineka, dengan nilai menghargai perbedaan yang ada, dan semangat mau kerja sama dalam perbedaan itu.

Untuk membantu agar bangsa ini semakin kuat, persaudaraan itu memang ditekankan dan kita sebagai religius yang hidup di tengahnya, tidak boleh pasif dalam hal ini. Kita sebagai religius diharapkan dan diutus untuk terlibat membantu agar semangat persaudaraan itu semakin terpujuk.

Salah satu caranya adalah kita perlu terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat yang plural ini dan terlibat dalam usaha menghargai perbedaan demi kesatuan. Dengan kita terlibat dan hidup bersama serta saling membantu bersama mereka yang berbeda maka kita ikut memupuk persaudaraan bangsa ini.

Perayaan HUT Indonesia saat ini juga ditandai dengan konteks global yaitu beberapa negara berkonflik dan perang, ada beberapa kelompok ingin menang sendiri, dan banyak egoisme. Dalam konteks

dan tantangan seperti ini, kita ditantang untuk mau meninggalkan kepentingan sendiri dengan terlibat membantu proses memajukan persaudaraan kita.

Apa yang dilakukan oleh saudara kita di atas, kiranya salah satu contoh bagaimana kita mau terlibat dan mau ikut andil dalam membangun persaudaraan sebagai satu bangsa.

Pertanyaan refleksi kita adalah, apa yang masih perlu kita sumbangkan agar nilai persaudaraan itu semakin maju di negara kita? Apa yang dapat kita lakukan sebagai religius agar bangsa kita semakin rukun, maju bersama dan berkembang?

Beberapa kendala persaudaraan yang perlu dihilangkan

Ada beberapa sikap yang perlu dihilangkan kalau kita ingin membantu terjadinya persaudaraan yang kuat bangsa kita ini, yaitu:

- Egoisme pribadi dan kelompok yang mau mencari menangnya sendiri dan kepentingannya sendiri.
- Kesombongan, yang merasa paling baik dan paling hebat dalam hidup bersama sehingga tidak mau terlibat bersama dengan masyarakat sekitar.
- Sikap diskriminasi agama, etnis, dan kelompok sehingga tidak mau bersatu dan kerja sama.
- Memaksakan kehendak pada yang lain, tidak menghargai perbedaan dan kekhasan yang lain.

Beberapa persoalan yang masih membutuhkan uluran kita untuk terlibat

Bangsa kita ini mengalami banyak persoalan yang mendasar demi persatuan dan kemajuan. Dalam persoalan ini kita diharapkan mau terlibat, agar negara semakin maju dan masyarakat semakin sejahtera, seperti:

- Terlibat dalam menegakkan keadilan.
- Terlibat untuk memerangi korupsi dan menolak tindak korupsi.
- Menghentikan konflik dan perang antarsaudara.
- Membantu usaha kesejahteraan masyarakat kecil dan miskin. Semoga meskipun kecil, kita

dapat terlibat memajukan bangsa ini ke depan. Lewat tugas harian kita lewat perutusan kita, baik dalam bidang pendidikan kesehatan, pastoral, dan terutama keterlibatan dalam hidup dengan masyarakat

sekitar, kita membantu RI makin maju. MERDEKA!

Pertanyaan refleksi

1. Apakah Anda punya pengalaman menghadiri perayaan HUT RI di tempat Anda? Bagaimana rasanya?
2. Apa yang Anda lakukan waktu itu bersama dengan masyarakat sekitar Anda?
3. Bagaimana rasa persaudaraan, persatuan, kebangsaan Anda alami waktu itu dan juga dialami oleh orang sekitar?
4. Apa dampak semua itu bagi hidup Anda dalam membantu negara ini? Apa yang ingin Anda lakukan?
5. Kalau kita hidup di negara ini dan tahu persoalan yang ada sekarang, apa yang ingin Anda lakukan untuk membantu mengembangkan negara ini ke depan? ♦

dan keindahan rumah selama perayaan HUT RI. Waktu itu di kampung tempat Bruder tinggal diadakan lomba menghias rumah dan pekarangan. Dalam hiasan rumah harus ada simbol-simbol persatuan, persaudaraan, dan nilai Pancasila. Bermacam seni menghias rumah dilakukan, sehingga seluruh kampung menjadi sungguh indah dan menarik untuk menjadi tempat wisata kemerdekaan.

Yang menarik waktu itu adalah rumah atau komunitas Bruder mendapatkan peringkat ketiga. Nilai yang menonjol adalah adanya simbol persatuan dan kerukunan yang menjadi semangat kemerdekaan RI. Dalam lomba itu Bruder tidak mengerjakan sendiri, tetapi ia kerja sama dengan beberapa anak yang tinggal di kos tempat Bruder. Kegiatan itu sekaligus menjadikan semangat bagi anak-anak untuk berkreasi.

Komunitas Frater Merdekanius didalam perayaan kemerdekaan RI tidak mau kalah dalam keterlibatan dengan masyarakat. Waktu itu di daerahnya diadakan lomba olahraga untuk merayakan hari kemerdekaan RI. Komunitas frater ikut mendaftarkan didalam lomba voli. Dan, menarik soalnya grup frater mendapatkan juara di kampung itu. Memang banyak frater yang pandai main voli sehingga mereka dapat menang.

Yang mengesan bagi mereka bukan terutama mendapatkan juara, tetapi bagaimana mereka dapat terlibat ikut pertandingan dan mengenal masyarakat sekitar serta

grup olahraga yang lain. Oleh karena permainannya yang baik, pemerintah daerah meminta agar beberapa frater ikut masuk tim kampung untuk nantinya pertandingan di tingkat yang lebih tinggi. Masyarakat lalu mengenal lebih dekat kehidupan para frater.

Beberapa frater dan suster dari Universitas Merdeka waktu pesta HUT RI tahun lalu kebetulan sedang KKN di suatu wilayah. Oleh para pemuda daerah, mereka diajak terlibat sebagai panitia perayaan HUT RI. Mereka bersama dengan para pemuda wilayah itu merencanakan pentas seni bagi masyarakat. Mereka menghibur masyarakat dengan pentas tarian, kor, drama, band, dan berbagai atraksi. Mereka menggerakkan anak-anak dan para remaja untuk terlibat dalam perayaan itu sehingga perayaan sungguh meriah. Masyarakat senang menikmati tontonan yang meriah itu. Suasana pesta kemerdekaan menjadi sungguh menyenangkan.

Bagi para frater dan suster itu yang dirasakan adalah dapat bercampur kerja sama dengan pemuda-pemuda di situ. Mereka merasakan kerukunan, persaudaraan, dan kegembiraan para pemuda dalam mengerjakan tugas kepanitiaan. Mereka dalam refleksinya bersyukur boleh mengalami persaudaraan itu dan ingin agar persaudaraan seperti itu dapat terus berkembang di negeri ini.

Pastor Seremonialius sudah beberapa kali terlibat dalam upacara resmi perayaan HUT RI di daerah-



klariss-sikheben-oscapp.blogspot.com

nya. Bersama beberapa tokoh agama dan keyakinan, ia menjadi panitia perayaan dan juga menjadi pemimpin upacara. Kadang ia menjadi komandan upacara, kadang memimpin doa, kadang menjadi pembaca teks proklamasi. Hal ini dilakukan bergantian dengan tokoh-tokoh yang lain.

Pastor merasakan bahwa mereka itu kompak, rukun, dan enak dalam melakukan tugas bersama. Dalam persiapan, mereka saling bicara dengan terbuka demi lancarnya dan baiknya upacara. Suasana persaudaraan dan kesatuan sebagai anggota bangsa sangat kentara. Semangat itu diteruskan dalam kerja sama antar mereka yang memang terasa rukun.

Mereka saling membantu dalam banyak kegiatan, baik secara nasional maupun kegiatan di kelompoknya. Kesatuan itu yang menyebabkan keadaan daerah juga rukun, dan bila ada persoalan antara kelompok dengan cepat dapat diselesaikan atas bantuan mereka.

Beberapa teman kita di atas dengan caranya sendiri terlibat dalam perayaan HUT RI di daerahnya dan di kampungnya sendiri. Mereka senang melakukan itu dan terlibat dalam perayaan itu.

Religius di tengah masyarakat bangsa plural

Bangsa kita ini terdiri dari berbagai suku, agama, dan kelompok etnis. Bangsa kita ini plural, dengan

Religius Merayakan Pesta HUT RI

Suster Merdekanita berkisah waktu tahun lalu ikut aktif dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di daerahnya. Waktu itu diadakan perlombaan anak-anak untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia. Ia bergabung dengan para ibu dan remaja putri menyiapkan berbagai hadiah dan juga makanan bagi anak-anak yang ikut pertandingan.

PAUL SUPARNO, SJ | Dosen Universitas Sanata Dharma dan Prefek Spiritual Kolese St. Ignatius Yogyakarta

SUASANA perayaan meriah dan anak-anak semua senang dalam pertandingan berbagai permainan. Ada yang naik pohon pinang, ada yang lari karung, ada yang membawa barang dengan mata tertutup, dan lain-lain.

Selesai pertandingan, mereka makan dengan sangat gembira. Suster dan ibu-ibu sangat senang karena makanan yang mereka buat habis, tanda bahwa mereka senang. Bagi suster, ikut bergabung dengan ibu-ibu dalam mempersiapkan hadiah dan makan itu sangat menyenangkan. Ia merasakan kerukunan di antara mereka, ada persatuan, tanpa membedakan agama dan suku. Semua terasa senang dan guyub.

Merefleksikan pengalaman itu, suster merencanakan untuk tetap terlibat di tahun selanjutnya dan ikut kerja sama dengan orang-orang di kampung itu. Persaudaraan yang dialami menjadi penyemangat untuk semakin membangun persaudaraan di antara mereka sebagai warga negara Indonesia ini.

Bahkan, dalam kerja sama itu, beberapa ibu minta agar suster melatih membuat berbagai masakan dan kegiatan ketrampilan keluarga. Kegiatan itulah yang sekarang ini terus digeluti suster dan mereka. Maka, kampung menjadi lebih maju dan persaudaraannya makin kuat.

Bruder Lombanius menceritakan tentang komunitasnya yang mengikuti lomba kebersihan